

Analisis Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Subsektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Maulidya Fathimah Saputri¹, Nurlia², Juwari³

¹Prodi Manajemen Universitas Balikpapan / ²Prodi Akuntansi Universitas Balikpapan

¹maulidyafs28@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini berfokus pada dampak struktur modal terhadap tingkat keuntungan sektor kosmetik dan produk keluarga yang tercatat di BEI. Struktur modal dianalisis melalui beberapa indikator keuangan, seperti Rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, dan Rasio Hutang terhadap Aset, sementara profitabilitas diwakili oleh Pengembalian ekuitas. Penelitian menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis data dengan memanfaatkan laporan keuangan perusahaan selama periode tertentu. Temuan menunjukkan bahwa Rasio saat ini tidak memberikan kontribusi penting terhadap Pengembalian ekuitas, sementara Rasio utang terhadap ekuitas memiliki dampak positif yang signifikan. Di sisi lain, Rasio hutang terhadap aset tidak menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap Pengembalian ekuitas. Hasil studi ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam menyusun strategi struktur modal dan menjadi panduan bagi investor untuk mengevaluasi performa keuangan perusahaan.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Return On Equity*

ABSTRACT

This study focuses on the impact of capital structure on the level of profit in the cosmetics and family products sector listed on the IDX. Capital structure is explained through several financial indicators, such as the current ratio, debt to equity ratio, and debt to asset ratio, while profitability is presented by return on equity. The research uses multiple linear regression to analyze data by utilizing company financial reports during a certain period. The findings show that the current ratio does not make a significant contribution to return on equity, while the debt to equity ratio has a significant positive impact. On the other hand, the debt to asset ratio does not show a significant negative effect on return on equity. It is hoped that the results of this research can help company management in preparing capital structure strategies and serve as a guide for investors to strengthen the company's financial performance.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Return On Equity

PENDAHULUAN

Di era digitalisasi, persaingan antar perusahaan semakin tinggi. Untuk menghadapi persaingan secara maksimal, tentu saja perusahaan memerlukan kinerja dan strategi yang baik. (Gultom et al., 2020) perusahaan industri Indonesia harus berupaya untuk menghasilkan produk yang berbiaya rendah, berkualitas tinggi, dan ilmiah-teknis yang akan membawa produk baru bagi perusahaan. Setiap bisnis tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya agar profitabilitasnya baik.

(Ardhefani et al., 2021) produk kosmetik banyak diminati terbukti dengan pertumbuhan hingga 20%, permintaan yang meningkat dibarengi dengan kuatnya permintaan ekspor dan domestik, sejalan dengan trend sosial yang menjadikan produk perawatan pribadi sebagai salah satu kebutuhan utama. Hal ini menyebabkan persaingan pada sektor kosmetik semakin ketat, untuk menarik konsumen agar mampu bersaing dan meraih keuntungan, para pelaku ekonomi pun berupaya untuk meningkatkan kualitas produknya.

(Elisabeth et al., 2022) struktur modal merupakan kombinasi liabilitas, saham preferen, dan saham biasa. Selain itu, ada obligasi dan dana lainnya. Struktur modal merupakan perbandingan atau perimbangan antara ekuitas jangka panjang dalam perusahaan, yang diwakili oleh perbandingan antara liabilitas jangka panjang dengan ekuitas. Sehingga struktur modal merupakan hal yang penting dalam mengelolah profitabilitas sesuai dengan teori signalling.

Untuk lebih memahami pengaruh jumlah pembiayaan liabilitas pada aset perusahaan terhadap Pengembalian ekuitas, (Ariyanto & Sari, 2023) *return on equity* merupakan presentase yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan keuntungan setelah pajak dengan memakai modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Kemudian beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa *current ratio* menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap mengelola modal. (Lovinta et al., 2024) *current ratio* digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh utangnya. Meningkatnya *current ratio*, maka bertambah tinggi kapasitas perusahaan untuk melaksanakan kewajiban sementara.

Kinerja struktur modal salah satunya diukur *debt to equity ratio* karena rasio tersebut memiliki peran penting dalam memberikan informasi perubahan ekuitas. (Liza et al., 2022) *debt to equity ratio* adalah ratio yang membandingkan jumlah ekuitas perusahaan dengan jumlah liabilitasnya. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio*, semakin besar juga liabilitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat memberikan dampak negatif, karena tingkat liabilitas yang tinggi terkait dengan kewajiban pembayaran bunga yang lebih besar.

(Wiranawata, 2022) *debt to asset ratio* adalah perbandingan antara total liabilitas dan total aset menunjukkan sejauh mana liabilitas dapat dicover oleh aset yang dimiliki. Semakin besar ratio ini, semakin tinggi risiko yang akan dilalui oleh perusahaan.

Beberapa studi sebelumnya mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, seperti yang dilakukan oleh (Ilyas, 2024) dengan judul pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam penelitiannya menghasilkan bahwa DER terhadap ROE memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. Lalu, DAR menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan CR memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE. Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Hariyanto, 2023) dengan judul pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020 menemukan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sementara CR dan DAR memberikan pengaruh negatif yang tidak signifikan. Penelitian (Fadilah, 2022) dengan judul pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas Perusahaan ritel di BEI menunjukkan bahwa DAR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE, sementara DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sebaliknya, penelitian oleh (Isa & Mahardika, 2021) dalam kajian mereka yang berjudul *Effect of Solvency and Liquidity on The Profitability of Property Companies Listed on The Sharia Stock Index 2018-2020* memberikan hasil bahwa DER maupun DAR memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE, sedangkan CR memberikan pengaruh negatif yang tidak signifikan

terhadap ROE. (Adrianus E Dolongseda, 2020) dengan judul pengaruh struktur modal dan assets size terhadap profitabilitas industry property dan real estate periode 2014-2017 melalui penelitian menemukan bahwa DAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, DER menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan hasil yang cukup mencolok. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh variasi dalam pemilihan sampel dan metode analisis yang digunakan pada masing-masing penelitian. Oleh karena itu, penulis mengusulkan penelitian dengan judul “Analisis Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).” Penelitian ini dirancang untuk menjawab beberapa pertanyaan penting, yaitu: apakah current rasio memiliki pengaruh terhadap pengembalian ekuitas pada perusahaan kosmetik dan barang kebutuhan keluarga yang terdaftar di BEI; apakah rasio utang terhadap ekuitas memengaruhi pengembalian ekuitas pada perusahaan tersebut; dan apakah Rasio hutang terhadap aset memberikan pengaruh terhadap return on equity. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, dan Rasio hutang terhadap aset terhadap pengembalian ekuitas pada perusahaan kosmetik dan barang kebutuhan keluarga yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian tersebut adalah analisis laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan secara resmi. Data yang diperlukan untuk analisis diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan kuartalan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>. (Sugiyono, 2019, hal. 80) Populasi dalam penelitian didefinisikan sebagai wilayah umum yang isinya mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh perusahaan kosmetik dan barang kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan total 12 perusahaan selama periode 2018-2023. Data terkait populasi tersebut dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di <http://www.idx.co.id>.

(Sugiyono, 2019, hal. 81) Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari jumlah dan ciri-ciri yang ada pada populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, di mana kriteria pemilihannya adalah: 1) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan 2) memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti memilih 7 perusahaan dari subsektor kosmetik dan barang kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023 sebagai sampel. Terdapat total 12 perusahaan di subsektor tersebut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tersebut, baik yang memenuhi maupun tidak memenuhi kriteria. Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan periode 2018-2023 ada 5 perusahaan. Tahun penelitian 6 tahun. Jadi sampel pada penelitian ini jumlahnya ada 42 sampel.

Metode analisis data adalah langkah-langkah untuk menyederhanakan data sesuai kebutuhan analisis. Data yang telah dikumpulkan diorganisasi secara sistematis untuk menguji hipotesis. Pada artikel ini, penulis menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menganalisis dampak *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *debt to assets ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI selama periode 2018–2023. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software SPSS for Window versi 26. (Ghozali, 2021, hal. 161).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui analisis komponen annual report di subsektor kosmetik dan barang kebutuhan kerluaga yang terdaftar di BEI. Sumber data diambil dari situs resmi <http://www.idx.co.id>, dengan periode yang dianalisis adalah 2018-2023.

Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| CR | 42 | 55,17 | 1025,24 | 254,4939 | 239,58726 |
| DER | 42 | 0,10 | 392,80 | 100,5464 | 99,82724 |
| DAR | 42 | 4,80 | 79,70 | 42,9317 | 20,06985 |
| ROE | 42 | -61,90 | 145,10 | 25,1619 | 51,47852 |
| Valid N (listwise) | 42 | | | | |

Sumber: Data Diolah SPSS 26, 2024.

Diketahui bahwa variabel *current ratio* memiliki nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada rata-rata, yang menunjukkan bahwa variance antara nilai maksimum dan minimum dalam penelitian ini cukup kecil. Hal serupa terjadi pada variabel *debt to equity ratio*, yang juga menunjukkan standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, menandakan variance yang rendah antara maksimum dan minimum. Variabel *debt to assets ratio* pun menunjukkan pola yang sama, dengan standar deviasi lebih rendah dari rata-rata, yang berarti variasinya juga kecil. Di sisi lain, variabel *return on equity* memiliki nilai lebih tinggi pada standar deviasi dibandingkan rata-rata, yang mengindikasikan adanya variance yang lebih besar antara nilai maksimum dan minimum dalam penelitian ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menerapkan tiga uji dalam analisis asumsi klasik, yaitu uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dapat digunakan Uji Durbin Watson. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan pada tabel 2 batas kriteria Durbin-Watson tersebut dapat diketahui bahwa nilai DW hitung berada diantara $du < d < 4 - du$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif yaitu $1,662 < 2,157 < 2,338$ maka dalam persamaan diatas tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

| d_u | d_l | $4-d_u$ | $4-d_l$ | DW | Syarat Pengembalian Keputusan | Keputusan |
|-------|-------|---------|---------|-------|-------------------------------|---|
| 1,662 | 1,357 | 2,338 | 2,643 | 2,157 | $d_u < d < 4 - d_u$ | Tidak ada autokorelasi positif atau negatif |

Sumber: Data Diolah SPSS 26, 2024.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dalam suatu model. Jika ditemukan hubungan tersebut, kondisi ini disebut multikol, yang mengindikasikan adanya masalah multikolinieritas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

| Variable | Tolerance | Standar Tolerance | VIF | Standar VIF | Keterangan |
|----------|-----------|-------------------|-------|-------------|---------------------------------|
| CR | 0,614 | | 1,630 | | Tidak Terjadi Multikolinieritas |
| DER | 0,380 | >0,1 | 2,632 | <10,0 | |
| DAR | 0,304 | | 3,294 | | |

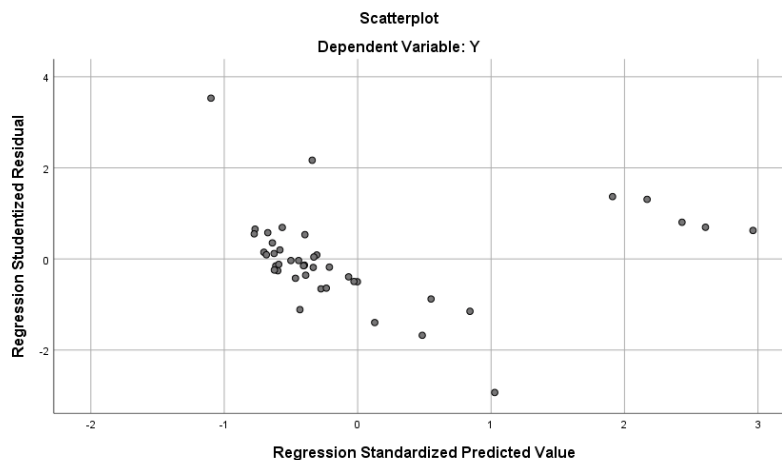
Sumber: Data Di Olah SPSS 26, 2024.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk setiap variabel bebas jauh di bawah 10, dengan CR sebesar 1,630, DER sebesar 2,632, dan DAR sebesar 3,294. Selain itu, nilai tolerance untuk masing-masing variabel bebas juga di atas 0,1, yaitu CR sebesar 0,614, DER sebesar 0,380, dan DAR sebesar 0,304. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah multikolinieritas di antara variabel bebas dalam model regresi ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Deteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati apakah terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot yang menunjukkan hubungan antara SRESID dan ZPRED, seperti yang terlihat pada gambar 1:

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah SPSS 26, 2024.

Tabel 4 Pengujian Metode Park

| Variabel Bebas | Sig | Std. Sig | Keterangan |
|----------------|-------|----------|--|
| CR | 0,283 | 0,05 | Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas |
| DER | 0,361 | | |
| DAR | 0,057 | | |

Sumber : Data Diolah SPSS 26, 2024.

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, dan titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah garis O pada sumbu Y

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh variable bebas (*current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *debt to assets ratio*) terhadap variabel terikat (*return on equity*), dilakukan analisis regresi linier berganda.

Tabel 5 Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | T | Sig |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | | |
| 1 | (Constant) | -8,830 | 26,454 | -0,334 | 0,740 |
| | CR | 0,007 | 0,035 | 0,210 | 0,835 |
| | DER | 0,330 | 0,107 | 3,087 | 0,004 |
| | DAR | -0,024 | 0,595 | -0,41 | 0,967 |

Sumber: Data Diolah SPSS 26, 2024.

Berdasarkan tabel 5 output hasil perhitungan data SPSS 26 memperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = -8,830 + 0,007 + 0,330 - 0,024 + ei$

Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi digunakan untuk menentukan sejauh mana hubungan linier antara dua variabel dapat diukur, serta untuk menilai kekuatan asosiasi di antara keduanya.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Korelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error Of The Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,617 ^a | 0,380 | 0,331 | 42,100 |

Sumber: Data Diolah SPSS 26, 2024.

Berdasarkan tabel 6, nilai koefisien korelasi atau nilai r tercatat sebesar 0,617. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara variabel bebas (*current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *debt to assets ratio*) dan variabel terikat (*return on equity*) dengan kategori interpretasi 0,60 – 0,799 yang dianggap kuat. Hubungan korelasi yang kuat ini mengindikasikan adanya keterkaitan yang signifikan antara kedua variabel.

Uji Anova

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi adalah salah satu metode pengujian yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi pada variabel terikat.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error Of The Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,617 ^a | 0,380 | 0,331 | 42,100 |

Sumber: Data Diolah SPSS 26, 2024.

Hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel bebas yang dianalisis dalam penelitian ini dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian ekuitas sebesar 0,380 atau 38,0%, sedangkan sisanya sebesar 62,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan dan simultan.

Tabel 3. 8 Hasil Uji F

| Model | | Sum Of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| 1 | Regression | 41298,367 | 3 | 13766,122 | 7,767 | 0,000 ^b |
| | Residual | 67353,172 | 38 | 1772,452 | | |
| | Total | 108651,539 | 41 | | | |

Sumber: Data Diolah SPSS 26, 2024.

Hasil Uji F yang tercantum pada Tabel 3.8 menunjukkan nilai Fhitung sebesar 7,767 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($F_{hitung} = 7,767 > F_{tabel} = 3,24$). Ini mengindikasikan bahwa variabel CR, DER, dan DAR terhadap asset secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap ROE pada perusahaan subsektor kosmetik dan barang kebutuhan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel bebas (*current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *debt to assets ratio*) memiliki pengaruh secara individu atau parsial terhadap variabel terikat (*return on equity*).

Tabel 3. 9 Hasil Uji t

| Model | | Unstandardized Coefficients | | T | Sig |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | | |
| 1 | (Constanta) | -8,830 | 26,454 | -0,334 | 0,740 |
| | CR | 0,007 | 0,035 | 0,210 | 0,835 |
| | DER | 0,330 | 0,107 | 3,087 | 0,004 |
| | DAR | -0,024 | 0,595 | -0,41 | 0,967 |

Sumber: Data Diolah SPSS 26, 2024.

Berdasarkan analisis data yang terdapat pada tabel 3.9, untuk mengetahui pengaruh secara parsial, kita melihat tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($df = (n-k) = 42-3 = 39$), diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,684$ yang dibandingkan dengan nilai t_{hitung} . Berikut adalah penjelasan secara parsial:

1. Pengaruh CR terhadap ROE bersifat positif namun tidak signifikan. Dari perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 0,210, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,210 < 1,684$). Temuan ini menunjukkan bahwa Rasio saat ini tidak memengaruhi Pengembalian ekuitas pada perusahaan subsektor kosmetik dan barang kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien signifikansi yang diperoleh adalah 0,835, yang lebih besar dari 0,05 ($0,835 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Current Rasio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengembalian ekuitas.
2. DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Hasil perhitungan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,087, yang lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($3,087 > 1,684$). Ini mengindikasikan bahwa Rasio utang terhadap ekuitas memengaruhi Pengembalian ekuitas pada perusahaan subsektor kosmetik dan barang kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, nilai koefisien signifikansi yang diperoleh adalah 0,004, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Rasio memiliki pengaruh penting terhadap Pengembalian ekuitas.
3. DAR menunjukkan dampak negatif yang tidak signifikan terhadap ROE. Hasil perhitungan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,41, yang lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} ($-0,41 < 1,684$), yang mengindikasikan bahwa Debt to Assets Rasio tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pengembalian ekuitas pada perusahaan subsektor

kosmetik dan barang kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, nilai koefisien signifikansi yang ditemukan adalah 0,967, yang lebih besar dari 0,05 ($0,967 > 0,05$). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Assets Rasio tidak berdampak terhadap Pengembalian ekuitas.

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa di antara ketiga variabel tersebut, Debt to Equity Rasio memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap Pengembalian ekuitas, mengingat nilai thitung-nya adalah yang tertinggi.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *current ratio* terhadap *return on equity*

Jika rasio saat initinggi, ini menandakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban utang jangka pendek dan memiliki modal yang cukup, sehingga risiko yang dihadapi menjadi rendah karena dana sudah tersedia saat jatuh tempo. Sebaliknya, rasio saat iniyang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk melunasi utang jangka pendek, yang dapat menghalangi pencapaian laba maksimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio saat inidak memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengembalian ekuitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Ilyas (2024), yang juga menemukan bahwa rasio saat inidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengembalian ekuitas.

2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*

Debt to Equity Rasio dapat berfungsi sebagai indikator untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan. Nilai Rasio utang terhadap ekuitasyang lebih tinggi menunjukkan potensi pertumbuhan laba yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengembalian modal. Penelitian ini menemukan bahwa Rasio utang terhadap ekuitasmemiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembalian ekuitas. Hasil ini sejalan dengan temuan dari penelitian Anggraini & Hariyanto (2023), yang juga menunjukkan bahwa Rasio utang terhadap ekuitasberpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembalian ekuitas.

3. Pengaruh *debt to assets ratio* terhadap *return on equity*

Rasio hutang terhadap asetdapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai Rasio Hutang terhadap Aset, semakin besar peluang untuk pertumbuhan laba, yang berarti pengembalian dari aset juga akan lebih optimal. Namun, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Assets Rasio tidak memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap Pengembalian ekuitas. Temuan ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilyas (2024), yang juga menemukan bahwa Debt to Assets Rasio tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengembalian ekuitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan di bab sebelumnya serta hasil pengujian yang dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama adalah benar, di mana rasio saat ini tidak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembalian ekuitas pada perusahaan kosmetik dan barang kebutuhan keluarga yang terdaftar di BEI
2. Hasil penelitian ini juga mengonfirmasi kebenaran hipotesis kedua, yaitu rasio utang terhadap ekuitas memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pengembalian ekuitas pada perusahaan kosmetik dan barang kebutuhan keluarga yang terdaftar di BEI.
3. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga juga valid, di mana Rasio hutang terhadap aset tidak memiliki berpengaruh negatif yang signifikan terhadap pengembalian ekuitas pada perusahaan kosmetik dan barang kebutuhan keluarga yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianus E Dolongseda, S. S. . L. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Assets Size Terhadap Profitabilitas Industri Property Dan Real Estate Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1), 2158–2168. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.28168>
- Anggraini, E. N., & Hariyanto, W. (2023). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.47134/innovative.v2i1.34>
- Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 341–351. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2502>
- Ariyanto, M., & Sari, D. A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei. *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 9(2), 141. <https://doi.org/10.47686/bbm.v9i2.586>
- Elisabeth, Du. M., Butar, B. E. A., & Saragih, R. br. (2022). Jurnal Ilmiah AccUsi Jurnal Ilmiah AccUsi. *Jurnal Ilmiah Accounting USI*, 4(1), 80–110. <https://doi.org/10.36985/jia.v5i2.813>
- Fadilah, S. N. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel Di BEI. 2022, 11, 1–15. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4743>
- Ghozali. (2021). *Metode Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.419>

- Ilyas, F. 2024. (2024). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5707>
- Isa, W., & Mahardika, M. C. (2021). Effect of Solvency and Liquidity on The Profitability of Property Companies Listed on The Sharia Stock Index 2018-2020. *EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies*, 5(2). <https://doi.org/10.30983/es.v5i2.4849>
- Liza, M., Budianto, E., & Khasanah, U. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Subsektor Batu Bara. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.46918/point.v4i1.1247>
- Lovinta, D., Putri, I., Setyahuni, S. W., & Nuswantoro, U. D. (2024). *Pengaruh Likuiditas (CR), Probabilitas (ROE) Dan Solvabilitas (DER) Terhadap Harga Saham Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022*. 4, 7753–7766. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Wiranawata, H. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(2), 206–216. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i2.233>